

**PERKAWINAN DI BAWAH TANGAN DI KECAMATAN PAMBOANG
KABUPATEN MAJENE PERSPEKTIF KONSTRUKSI SOSIAL ISLAM**

SKRIPSI

Oleh:

ARWIN

NIM: 20211700255009



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
2025**

ABSTRAK

Arwin. 2025. Perkawinan di Bawah Tangan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Perspektif Konstruksi Sosial Islam. Skripsi Hukum Keluarga Universitas KH. Abdul Chalim, Pembimbing Fatkhiyatus Su'adah, S.Hum, M.Ag

Kata Kunci: Perkawinan di Bawah Tangan, Pandangan Masyarakat dan Konstruksi Sosial.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pandangan masyarakat Kecamatan Pamboang terhadap perkawinan di bawah tangan?, 2) Bagaimana proses konstruksi sosial terbentuknya perkawinan di bawah tangan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene?. Pokok permasalahan ini diangkat berdasarkan fenomena perkawinan yang dilakukan tanpa pencatatan resmi oleh negara, namun tetap berlangsung secara luas di tengah masyarakat, khususnya di wilayah Kecamatan Pamboang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana masyarakat memandang praktik perkawinan di bawah tangan serta memahami proses pembentukan konstruksi sosial yang mempengaruhi keberlangsungan praktik tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai relasi antara nilai-nilai sosial, agama, serta budaya dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap pentingnya legalitas perkawinan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi dari masyarakat, tokoh agama, serta lembaga terkait seperti Kantor Urusan Agama dan Pengadilan Agama. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara rinci realitas sosial yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perkawinan di bawah tangan terjadi karena beberapa faktor, seperti rendahnya pemahaman hukum, faktor ekonomi, dan pengaruh budaya serta agama yang kuat. Masyarakat menilai bahwa sahnya perkawinan secara agama sudah cukup tanpa perlu pencatatan negara. Konstruksi sosial yang terbentuk dari kebiasaan ini diperkuat oleh lingkungan sekitar dan legitimasi tokoh agama. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah edukatif, pembenahan layanan pencatatan perkawinan, serta penguatan peran tokoh masyarakat dalam mengubah pola pikir masyarakat menuju kesadaran hukum yang lebih baik.

ABSTRACT

Arwin. 2025. *Unregistered Marriage in Pamboang District, Majene Regency: A Social Islamic Construction Perspective. Undergraduate Thesis in Islamic Family Law, University of KH. Abdul Chalim. Supervisor: Fatkhiyatus Su'adah, S.Hum., M.Ag.*

Keywords: Unregistered Marriage, Public Perception, and Social Construction.

The main issues in this research are: 1) How does the community in Pamboang District perceive unregistered marriages? 2) How does the social construction process form unregistered marriages in Pamboang District, Majene Regency? These issues are raised based on the phenomenon of marriages conducted without official state registration, yet remain widespread within the community, particularly in Pamboang District.

The objective of this research is to gain an in-depth understanding of how the community views the practice of unregistered marriages and to understand the process of social construction that influences the continuity of such practices. This research is expected to provide an overview of the relationship between social, religious, and cultural values in shaping public perception of the importance of marriage legalization.

This research is qualitative with a field research approach. Data was collected through direct interviews, observations, and documentation from the community, religious leaders, and related institutions such as the Office of Religious Affairs (KUA) and the Religious Court. The data analysis technique was descriptive, aiming to portray in detail the social reality within the community.

Based on the research findings, it was discovered that unregistered marriages occur due to several factors, such as low legal awareness, economic factors, and the strong influence of culture and religion. The community believes that a marriage is valid as long as it meets religious requirements, without the need for state registration. The social construction formed from this practice is reinforced by the surrounding environment and religious leaders' legitimization. Therefore, educational steps, improvements in marriage registration services, and strengthening the role of community leaders are necessary to change the community's mindset toward a better legal awareness.

مستخلص البحث

أروين. 2025. الزواج غير الرسمي في منطقة بامبوانج، محافظة ماجينه، من منظور البناء الاجتماعي الإسلامي. بحث تخرج في قسم الأحوال الشخصية، جامعة خ. هـ. عبد الحليم، بإشراف: فتيات السعادة، ش. هـ. م. أغ.

الزواج غير الرسمي، نظرة المجتمع، البناء الاجتماعي: الكلمات المفتاحية

تتمثل مشكلة هذا البحث في: (1) كيف ينظر مجتمع منطقة بامبوانج إلى الزواج غير الرسمي؟ (2) كيف تتشكل عملية البناء الاجتماعي للزواج غير الرسمي في منطقة بامبوانج، محافظة ماجينه؟ وقد نُوقشت هذه المشكلة بناءً على ظاهرة الزواج الذي يتم دون تسجيل رسمي من قبل الدولة، ومع ذلك لا يزال يُمارس على نطاق واسع بين أفراد المجتمع، لا سيما في منطقة بامبوانج.

يهدف هذا البحث إلى التعرف بشكل أعمق على كيفية نظرة المجتمع لممارسة الزواج غير الرسمي، وفهم عملية تشكل البناء الاجتماعي الذي يؤثر في استمرارية هذه الممارسة. ويُتوقع أن يقدم هذا البحث صورة عن العلاقة بين القيم الاجتماعية والدينية والثقافية في تشكيل تصور المجتمع لأهمية شرعية الزواج.

نوع هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام المنهج الميداني. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المباشرة، والملاحظات، والتوثيق من أفراد المجتمع، ورجال الدين، والمؤسسات ذات الصلة مثل مكتب الشؤون الدينية والمحكمة الدينية. وتم تحليل البيانات بطريقة وصفية تهدف إلى تصوير الواقع الاجتماعي القائم في المجتمع بشكل مفصل.

وخلصت نتائج البحث إلى أن الزواج غير الرسمي يحدث نتيجة لعدة عوامل، مثل ضعف الفهم القانوني، والظروف الاقتصادية، وتأثير الثقافة والدين القوي. يرى المجتمع أن صحة الزواج من الناحية الدينية كافية دون الحاجة إلى تسجيله لدى الدولة. وقد تم تعزيز البناء الاجتماعي المتشكل من هذه العادة من قبل البيئة المحيطة والشرعية التي يمنحها رجال الدين. لذلك، هناك حاجة إلى اتخاذ خطوات تثقيفية، وتحسين خدمات تسجيل الزواج، وتعزيز دور الشخصيات الاجتماعية في تغيير نمط تفكير المجتمع نحو وعي قانوني أفضل.